

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Penelitian

Perkembangan pesat teknologi dan informasi saat ini menyebabkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada kehidupan sosial masyarakat, hal ini ditandai dengan munculnya internet. Didukung dengan kehidupan modern yang serba digital, juga dengan kemudahan aksesnya, kini internet berperan penting dalam berbagai sektor, mulai dari komunikasi, akademik, bahkan pemberitaan. Sejak hadirnya inovasi media digital, proses produksi dan distribusi informasi turut mengalami perubahan, sehingga produk yang dihasilkan dapat disebarluaskan dengan jauh lebih mudah, singkat, dan cepat jika dibandingkan dengan media konvensional.

Melalui berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook, X, dan lain-lain, seluruh masyarakat dapat mengakses informasi dengan tidak terbatas ruang dan waktu. Kemudahan akses media sosial menjadikan pengguna dapat mencari atau bertukar informasi pada skala nasional bahkan internasional. Nasrullah (2017) dalam Shafarina (2023) menjelaskan bahwa kini media sosial memiliki salah satu keunggulan yaitu *user generated content* (UGC) yang dimaksud dengan UGC ialah saat ini konten dibuat oleh para pengguna, dan bukan dihasilkan oleh editor yang bekerja pada suatu instansi atau media. Jumlah pengguna media sosial kian hari terus meningkat.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa pengguna internet di Indonesia pada Maret 2023 telah mencapai 78,19 persen atau lebih dari 215 juta jiwa dari total populasi lebih dari 275 juta jiwa, dengan begitu pengguna internet di Indonesia pada tahun ini mengalami kenaikan hingga 1,17 persen dibandingkan dengan tahun lalu, kemudian usia yang menyumbang persentase tertinggi yakni usia 13-18 tahun.

Saat ini aktivitas yang identik dengan seorang jurnalis ternyata sudah menjadi hal lumrah di kalangan masyarakat umum. Khalayak kini tak lagi hanya menjadi penerima informasi atau narasumber saja, melainkan bertransformasi menjadi pembuat bahkan penyalur informasi dan mampu melaksanakan tugas bak jurnalis profesional, seperti mencari, mengolah, menyebarluaskan informasi terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya kepada khalayak umum.

Faktor-faktor yang kian timbul akibat pesatnya perkembangan internet salah satunya adalah jurnalisme warga atau *Citizen Journalism*. *Citizen Journalism* ialah istilah bagi masyarakat atau warga (non jurnalis) yang telah melakukan aktivitas jurnalistik atau memberikan informasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya lalu disebarluaskan melalui internet atau media sosial. Nugraha (2012) dalam Primananda (2022) menyebutkan bahwa, *citizen journalism* ini ditandai sebagai warga biasa yang bukan wartawan profesional pada suatu media, namun mereka menjadi saksi mata sebuah peristiwa yang telah terjadi di sekitarnya, lalu peristiwa itu disiarkan

dalam bentuk teks, foto, maupun video di media massa sebab ingin menginformasikan dan berbagi informasi kepada khalayak umum.

Widiarti (2021) menyebutkan bahwa munculnya jurnalisme warga disebabkan oleh tingginya kebutuhan akan informasi dari masyarakat, sementara media massa sebagai penyaji informasi tidak dapat sepenuhnya memenuhi akan kebutuhan masyarakat. Namun, *Citizen Journalism* tentu tidak terikat pada aturan, kode etik dan undang-undang yang ditetapkan untuk jurnalistik profesional. Meski demikian, tetap ada beberapa hal yang perlu diwaspadai oleh jurnalisme warga yaitu dengan tidak menyebar berita bohong atau hoax serta tetap memperhatikan etika dalam bersosial media. Dalam beberapa situasi, *Citizen Journalism* dapat berkontribusi serta berperan penting dalam proses peliputan dan penyebaran informasi pada suatu peristiwa, misalnya kondisi lalu lintas, kecelakaan, bencana alam, pencurian, dan lain-lain.

Tentu keduanya memiliki tuntutan tugas yang berbeda. Pada jurnalis profesional, aktual, faktual, dan kelengkapan pada suatu informasi telah menjadi syarat mutlak. Namun sebaliknya, pada *Citizen Journalism* selain nilai berita yang dikandung didalamnya, kecepatan penyampaian informasi seolah menjadi hal yang utama dan krusial. Bahkan terkadang karena kurangnya pemahaman pada suatu isu, maka informasi yang dipublikasikan menjadi kurang mendetail dan akurat.

Dilansir dari *CNBC Indonesia* berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Populix pada Maret 2023 terhadap 1.023 responden pada usia 18-55 tahun, bahwa dua media sosial dengan pengguna terbanyak yaitu YouTube (94%) dan Instagram (93%). Hampir berbagai kalangan kini menggunakan Instagram mulai dari pelajar, masyarakat, lembaga pemerintahan, *online shop*, perusahaan-perusahaan *retail*, *public figure*, hingga media pemberitaan. Dalam beberapa tahun ke belakang, Instagram hanya digunakan sebagai media hiburan saja dengan mengunggah foto atau video di akun pribadi pengguna. Namun berbeda dengan saat ini, kini Instagram bertambah fungsi yaitu terdapat banyak aktivitas jurnalisme warga, dengan bermodal *smartphone* jurnalisme warga dapat dengan mudah meliput serta menyebarluaskan suatu peristiwa yang bahkan kecepatan pemberitaannya dapat unggul dari media informasi lainnya.

Terdapat banyak pengguna Instagram yang sudah terkenal di Indonesia dengan memiliki ratusan ribu hingga jutaan pengikut, memanfaatkan media yang paling aktual dalam menyebarkan berita dan informasi melalui Instagram. Hingga berbagai portal radio ikut masuk dalam dunia maya Instagram, salah satunya portal radio berita lokal ternama di Jawa Barat yaitu 107,5 *PRFM News Channel* dengan akun Instagram *@PRFMNews*. Akun Instagram *@PRFMNews* hadir pada tahun 2014, hingga saat ini Instagram *@PRFMNews* memiliki setidaknya 275 ribu pengikut (diakses pada 10 September 2023) yang selalu bertambah setiap

harinya dan menjadi sumber berita dan informasi khususnya bagi masyarakat Jawa Barat.

Terdapat berbagai konten yang ada dalam akun Instagram *@PRFMNews* ini, mulai dari *update* arus lalu lintas di jalan sekitar Bandung Raya, kecelakaan lalu lintas, informasi cuaca, pengaduan fasilitas publik, informasi kehilangan, kuliner, dan segala informasi terkini di sekitar Bandung Raya. Identitas yang melekat pada *PRFM* adalah *Citizen Journalism*, di mana masyarakat menyampaikan berbagai informasi yang dikirimkan kepada tim redaksi *PRFM* melalui WhatsApp atau *Direct Message* (DM), tak berhenti sampai disitu tim redaksi *PRFM* juga akan menyampaikan laporan dari masyarakat kepada pihak yang bersangkutan sehingga menghasilkan solusi.

Dengan begitu masyarakat umum dapat dengan mudah memproduksi informasi secara mandiri berdasarkan apa yang telah terjadi dilingkungan sekitarnya dan disebarkan melalui media sosial, setelah melalui penyaringan informasi oleh Tim Redaksi *PRFM*, maka informasi tersebut akan diunggah kembali oleh akun Instagram *@PRFMNews*, sehingga jangkauan informasi menjadi jauh lebih luas bahkan hingga mendunia.

Salah satu contoh penggunaan Instagram sebagai jurnalisme warga yaitu terdapat dalam laporan peristiwa yang disampaikan oleh salah satu *netizen PRFM* (Teguh) kepada Tim Redaksi *PRFM* melalui WhatsApp, beliau mengirimkan beberapa gambar disertai himbauan untuk mencari

jalan alternatif lain bagi pengendara yang akan melintas ke Jalan Nyalindung Sumedang arah Bandung dikarenakan jalan tertutup oleh truk terguling. Laporan tersebut langsung ditanggapi oleh Tim Redaksi *PRFM* dengan mengunggah gambar yang telah dilaporkan tersebut disertai dengan keterangan “11.50: Disarankan mencari jalan alternatif lain, bagi yang akan melintas ke Jalan Nyalindung Sumedang arah Bandung dikarenakan jalan tertutup oleh truk yang terguling. Foto: Kang Teguh”.

Dengan jangkauan pengikut pada akun Instagram *@PRFMNews* yang cukup banyak, sehingga masyarakat yang mengikuti akun Instagram *@PRFMNews* jadi mengetahui kemacetan di Jalan Nyalindung sebenarnya terjadi karena ada truk terguling, berkat laporan dari Teguh yang disampaikan kepada Tim Redaksi *PRFM*.

Penelitian ini dikemukakan karena isu dari penelitian bersentuhan langsung dengan ranah studi ilmu komunikasi khususnya jurnalistik. Nurudin (2009) dalam Shafarina (2023) menyebutkan bahwa dalam dunia jurnalistik, meningkatnya pengguna media sosial serta berbagai fitur di dalamnya dapat menjadi tantangan bagi industri media massa saat ini. Untuk tetap bertahan dan berkembang di era internet saat ini, fenomena ini dapat dianggap sebagai salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh industri media. Namun, tidak selalu media massa dapat menjadi tantangan, banyak hal yang dapat ditempuh oleh industri media massa untuk meningkatkan eksistensinya. Nasrullah (2017) dalam Shafarina (2023) menyebutkan bahwa industri media tak hanya menggunakan media sosial untuk aktivitas

sosial, tetapi juga memanfaatkannya untuk menjadi sarana mempublikasikan peristiwa atau berita terbaru dan bahkan menggunakannya sebagai alat *branding* industri media tersebut. Hal ini terbukti bahwa dengan adanya media sosial dan khalayaknya yang luas fenomena ini tidak hanya dilihat sebagai fenomena kehadiran internet.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kontribusi *Citizen Journalism* pada media sosial khususnya pada akun Instagram @PRFMNews. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan harapan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi secara rinci dan menghasilkan penelitian yang baik mengenai “Kontribusi *Citizen Journalism* Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan pada Akun Instagram Radio 107,5 *PRFM News Channel* (@PRFMNews)”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas mengenai “Kontribusi *Citizen Journalism* Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan pada Akun Instagram Radio 107,5 *PRFM News Channel* (@PRFMNews)”. Maka dari itu fokus penelitian akan dijelaskan dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagaimana kebaruan berita yang dihasilkan *Citizen Journalism* pada akun Instagram @PRFMNews?
2. Bagaimana keragaman berita yang dihasilkan *Citizen Journalism* dalam akun Instagram @PRFMNews?

3. Bagaimana kekayaan berita hasil *Citizen Journalism* yang ada dalam akun Instagram @PRFMNews?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebaruan berita yang dihasilkan *Citizen Journalism* pada akun Instagram @PRFMNews
2. Untuk mengetahui keragaman berita yang dihasilkan *Citizen Journalism* dalam akun Instagram @PRFMNews
3. Untuk mengetahui kekayaan berita hasil *Citizen Journalism* yang ada dalam akun Instagram @PRFMNews

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian memiliki kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, baik secara akademis maupun praktis, seperti:

- a. Secara Akademis
  1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi para akademisi yang tertarik dalam studi media, komunikasi, serta *citizen journalism*.
  2. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberi gambaran mengenai proses kerja *Citizen Journalism*.



b. Secara Praktis

Diharapkan seluruh proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada praktisi media dan pembuat kebijakan dalam memahami bagaimana *Citizen Journalism* dapat berkontribusi pada industri media.

**E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu dengan tema dan topik yang relevan dengan yang digunakan peneliti sebagai bahan acuan pembelajaran dan perbandingan yang dapat terus dapat dikembangkan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang akan dibahas sebagai berikut:

*Citizen Journalism dalam Pemberitaan Covid-19 di Media Sosial Instagram Medan Talk Periode 1-31 Juli 2020*, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Fikri Nasution (2020) yang merupakan Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, dengan pendekatan dan metode kualitatif deskriptif, juga menggunakan pengambilan data primer melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Citizen Journalism* memiliki peran untuk menyebarluaskan informasi secara luas dan cepat kepada masyarakat terkait Covid-19 saat sedang diberlakukannya adaptasi kebiasaan baru di Provinsi Sumatera Utara.

*Peran Citizen Journalism dalam Menyajikan Informasi Kota Tangerang Selatan Berbasis Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif pada Akun Instagram @tangsel.life)*, merupakan jurnal penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh Saskia Puji Lestari dan Laksmi Rachmaria

(2021), Mahasiswa Universitas Budi Luhur. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam kepada lima *key-informan* dan lima orang informan. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Citizen Journalism* berperan penting dalam penyajian informasi dalam akun Instagram @tangsel.life, bahwa akun Instagram @tangsel.life dapat menjadi wadah untuk para *Citizen Journalism* yang akan mengirimkan berbagai informasi.

*Peran Citizen Journalism dalam Memberikan Informasi Tentang Kota Bengkulu pada Akun Instagram @bengkuluinfo*, jurnal penelitian ini dilakukan oleh Fenny Kurniasih dan Dewi Kurniawati (2023), yang merupakan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara dengan pendekatan dan metode kualitatif deskriptif, peneliti menggunakan teknik kajian pustaka dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa peran *Citizen Journalism* sangat penting bagi akun Instagram @bengkuluinfo, karena mereka dapat menginformasikan suatu berita yang aktual dan berada dalam jangkauan lingkungan sekitarnya.

*Peran Citizen Journalism dalam Penyebaran Informasi Sekitar Kabupaten Purwakarta : Studi Deskriptif pada akun Instagram @purwakarta.update*. penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Agung Nugraha (2023) yang merupakan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pendekatan dan metode pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan menggunakan sumber data primer melalui wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam

akun Instagram @purwakarta.update adalah distribusi dari *Citizen Journalism*, meskipun begitu tim purwakarta update tetap mengutamakan aktualitas dan kredibilitas atas informasi yang diterima.

*Penerapan Jurnalisme Warga di Media Sosial Instagram Kabar Tebet*, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan oleh Mahasiswa Akademi Televisi Indonesia, Suradi, dkk (2023). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur, serta proses pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketertarikan warga Tebet terhadap Instagram Kabar Tebet cukup tinggi karena adanya jurnalis warga, informasi yang terjadi cukup lengkap jika dibandingkan dengan media *mainstream* yang memiliki keterbatasan kru liput untuk mengakses suatu informasi.

Kelima penelitian sebelumnya memiliki fokus penelitian yang berbeda-beda. Penelitian pertama berfokus pada kecepatan dari penyebaran informasi. Kemudian, penelitian kedua berfokus pada *Citizen Journalism* sebagai media atau wadah warga dalam memberitakan sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Penelitian ketiga, berfokus pada aktualitas yang tercipta dari kedekatan warga sebagai jurnalis terhadap lingkungannya. Selanjutnya, penelitian keempat berfokus pada sistem pendistribusian dan kredibilitas informasi yang dibuat. Lalu, pada penelitian kelima, peneliti sebelumnya berfokus pada kedekatan warga sebagai jurnalis dengan sesuatu yang terjadi di lingkungannya.

Dari kelima penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Di mana, peneliti sekarang akan melakukan penelitian yang berfokus pada pembaharuan atau perkembangan gaya bahasa pada pemberitaan isu di sekitar masyarakat beserta kuantitas berita yang dihasilkan terhadap kualitas pemberitaan pada akun Instagram Radio *PRFM News Channel @PRFMNews*.



Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama dan Judul Peneliti   | Pendekatan dan Metode Penelitian | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan   |
|-----|---|----------------------------------|---|--|---|
| 1.  | Muhammad Fikri Nasution (UIN Sumatera Utara Medan) Skripsi 2020<br><i>Citizen Journalism dalam Pemberitaan Covid-19 di Media Sosial Instagram Medan Talk Periode 1-31 Juli 2020</i> | Kualitatif, deskriptif           | pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Citizen Journalism</i> memiliki peran untuk menyebarkan informasi secara luas dan cepat kepada masyarakat terkait Covid-19 saat sedang diberlakukannya adaptasi kebiasaan baru di Provinsi Sumatera Utara. | a). Menggunakan pendekatan dan metode yang sama, yaitu kualitatif deskriptif.<br>b). Membahas kontribusi <i>Citizen Journalism</i> .   | a). Penelitian ini memfokuskan pada pemberitaan masa Covid-19.<br>b). Objek media penelitian berbeda.   |
| 2.  | Saskia Puji Lestari dan Laksmi Rachmaria (Universitas Budi Luhur) Jurnal 2021<br>Peran <i>Citizen Journalism</i> dalam Menyajikan Informasi Kota Tangerang Selatan                  | Kualitatif, deskriptif           | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Citizen Journalism</i> berperan penting dalam penyajian informasi dalam akun Instagram @tangsels.life, bahwa akun Instagram   | a). Menggunakan pendekatan dan metode yang sama, yaitu kualitatif deskriptif.<br>b). Mengambil penelitian pada media sosial Instagram. | a). Objek yang digunakan pada penelitian ini berbeda, yaitu Instagram @tangsels.life<br>b). Penelitian ini berfokus pada peran penting <i>Citizen</i> |

|    |  |                              |  |  |   |
|----|--|------------------------------|--|--|---|
|    | Berbasis Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif pada Akun Instagram @tangsel.life)   |                              | @tangsel.life dapat menjadi wadah untuk para <i>Citizen Journalism</i> yang akan mengirimkan berbagai informasi.   |  | <i>Journalism</i> bukan pada sebesar apa kontribusi <i>Citizen Journalism</i> bagi akun tersebut.   |
| 3. | Fenny Kurniasih dan Dewi Kurniawati (Universitas Sumatera Utara) Jurnal 2023<br>Peran <i>Citizen Journalism</i> dalam Memberikan Informasi Tentang Kota Bengkulu pada Akun Instagram @bengkuluinfo | Kualitatif, Tinjauan Pustaka | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran <i>Citizen Journalism</i> sangat penting bagi akun Instagram @bengkuluinfo, karena mereka dapat menginformasikan suatu berita yang aktual dan berada dalam jangkauan lingkungan sekitarnya. | a). Pendekatan yang digunakan kualitatif.<br>b). Mengambil penelitian pada media sosial Instagram.                                     | a). Objek yang digunakan pada penelitian ini berbeda.<br>a). Penelitian ini berfokus pada peran penting <i>Citizen Journalism</i> , bukan pada sebesar apa kontribusi <i>Citizen Journalism</i> bagi akun tersebut. |
| 4. | Muhammad Agung Nugraha (UIN Sunan Gunung Djati) Skripsi 2023<br>Peran <i>Citizen Journalism</i> dalam Penyebaran Informasi Sekitar Kabupaten Purwakarta : Studi Deskriptif pada akun               | Kualitatif, deskriptif       | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam akun Instagram @purwakarta.update adalah distribusi dari <i>Citizen Journalism</i> , meskipun begitu tim purwakarta update tetap mengutamakan                       | a). Menggunakan pendekatan dan metode yang sama, yaitu kualitatif deskriptif.<br>b). Mengambil penelitian pada media sosial Instagram. | a). Objek yang digunakan pada penelitian ini berbeda.<br>b). Penelitian ini berfokus pada peran penting <i>Citizen Journalism</i> bukan pada sebesar apa kontribusi <i>Citizen</i>                                  |

|    |  |            |   |  |   |
|----|--|------------|---|--|---|
|    | Instagram<br>@purwakarta.update  |            | aktualitas dan kredibilitas atas informasi yang diterima.   |  | <i>Journalism</i> bagi akun tersebut.   |
| 5. | Suradi, dkk. (Akademi Televisi Indonesia) Jurnal 2023 Penerapan Jurnalisme Warga di Media Sosial Instagram Kabar Tebet | Kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketertarikan warga Tebet terhadap Instagram Kabar Tebet cukup tinggi karena adanya jurnalis warga, informasi yang terjadi cukup lengkap jika dibandingkan dengan media <i>mainstream</i> yang memiliki keterbatasan kru liput untuk mengakses suatu informasi. | a). Pendekatan yang digunakan kualitatif.<br>b). Penelitian ini berfokus pada ketertarikan khalayak pada akun Instagram Kabar Tebet. | a). Objek yang digunakan pada penelitian ini berbeda<br>b). Penelitian ini berfokus pada teknis penerapan jurnalisme warga pada media sosial. |

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teori**

Teori media baru, yang dikembangkan oleh Pierre Levy pada 1990, mengulas evolusi media dengan dua perspektif utama. Pertama, dari sudut pandang interaksi sosial, media dibedakan berdasarkan tingkat keterlibatan interpersonal yang ditawarkannya. Levy menggambarkan World Wide Web (WWW) sebagai lingkungan informasi yang fleksibel, dinamis, dan inklusif, memungkinkan pengguna untuk mengembangkan pengetahuan baru dan berpartisipasi dalam demokrasi digital. Ini menyoroti potensi interaktif media dalam memberdayakan individu dan memfasilitasi pertukaran gagasan secara global (Lister dkk, 2009:97).

Kedua, pendekatan integrasi sosial menekankan bahwa media telah menjadi bagian dari ritual kehidupan sehari-hari, menjadi bagian dari kebiasaan dan norma sosial yang membentuk masyarakat. Levy menegaskan bahwa media tidak hanya sebagai alat informasi atau sarana hiburan, tetapi juga sebagai pembentuk identitas kolektif dan solidaritas sosial. Dengan demikian, penggunaan media tidak hanya tentang kepentingan individual, tetapi juga tentang kontribusi terhadap pembangunan masyarakat dan pemeliharaan ikatan sosial.

Media baru, atau "new media," merujuk pada teknologi dan platform komunikasi digital yang berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Istilah ini mencakup berbagai bentuk media elektronik yang memanfaatkan



teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, media sosial, aplikasi seluler, dan konten digital lainnya.

New media menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan media tradisional, termasuk interaktivitas yang lebih besar, aksesibilitas yang lebih luas, dan kemampuan untuk memperluas jangkauan secara global dengan biaya yang relatif rendah. Hal ini memungkinkan pengguna untuk menjadi produsen dan konsumen konten secara bersamaan, menciptakan ruang untuk partisipasi aktif dan kolaborasi dalam proses komunikasi.

Selain itu, new media telah mengubah lanskap media secara keseluruhan dengan memperkenalkan model bisnis baru, mengubah pola konsumsi informasi, dan memengaruhi dinamika sosial dan politik. Dengan terus berkembangnya teknologi, new media terus menjadi pusat inovasi dan perubahan dalam cara kita berkomunikasi, berbagi informasi, dan berinteraksi satu sama lain secara global yang erat dengan digital.

Teori media baru yang dikembangkan oleh Pierre Levy sangat relevan dengan penelitian ini, terutama dalam konteks media sosial seperti Instagram. Levy menekankan potensi interaktif dari media baru, yang memberdayakan individu untuk tidak hanya mengonsumsi, tetapi juga memproduksi dan menyebarkan informasi. Hal ini sejalan dengan konsep *Citizen Journalism*, di mana warga biasa berperan aktif dalam peliputan dan penyebaran berita melalui platform digital.

## 2. Landasan Konseptual

### a. Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kontribusi adalah sumbangan atau pemberian, sedangkan dalam bahasa Inggris ialah *contribute* atau *contribution* yang artinya keterlibatan atau keikutsertaan. Dalam penjelasan di atas maka kontribusi dapat diartikan sebagai individu yang memberikan sumbangsih berupa tenaga, pemikiran, dana, dan lain-lain yang diberikan kepada suatu pihak.

### b. *Citizen Journalism*

*Citizen Journalism* atau jurnalis warga merupakan keterlibatan warga dalam mencari, mengolah, dan melaporkan suatu informasi, dapat berupa foto, tulisan, video, dan lainnya kepada khalayak lain. Nugraha (2012) menguraikan bahwa *Citizen Journalism* adalah warga biasa yang tidak memiliki keahlian seperti jurnalis profesional, namun dengan pesatnya kecanggihan teknologi dan informasi yang dimilikinya, mereka dapat menjadi saksi mata sebuah peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Biasanya isu yang di produksi oleh *Citizen Journalism* merupakan isu yang memiliki daya tarik publik, atau mengenai isu kepentingan publik

### c. Berita

Berita merupakan informasi terbaru atau informasi mengenai hal yang sedang berlangsung, yang disajikan melalui berbagai jenis media massa, baik cetak maupun elektronik. Menurut Barus (2010), berita adalah segala bentuk laporan mengenai suatu peristiwa, kejadian, gagasan, atau

fakta yang menarik perhatian dan memiliki signifikansi untuk disampaikan atau diterbitkan dalam media massa dengan tujuan agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

**d. Instagram**

Salah satu *platform* media sosial yang paling populer dengan pengguna terbanyak di Indonesia adalah Instagram. Dalam fiturnya, Instagram dapat membagikan foto maupun video serta dapat menambahkan keterangan, video dan foto tersebut dapat dengan mudah sampai kepada khalayak umum. Selain itu, terdapat beberapa pembaruan yang menjadikan Instagram semakin digandrungi oleh penggunanya, pembaruan tersebut antara lain, *Insta Story* dengan filter-filter yang dapat di pakai secara gratis, serta dapat mengunggah video *reels* hingga berdurasi tiga menit.

**e. Radio**

Radio merupakan salah satu media komunikasi elektronik yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk mentransmisikan suara dan informasi ke pendengarnya di berbagai lokasi. David Hendy dalam bukunya *Radio in the Global Age* (2000) menyoroti peran radio sebagai media yang masih relevan dalam era digital. Ia menekankan bahwa radio memiliki kekuatan untuk menyediakan konten yang aktual.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor Redaksi 107,5 *PRFM News Channel* yang bertempat di Jalan Asia Afrika No. 77, Kota Bandung. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena sebagian besar informan berada di kantor Redaksi 107,5 *PRFM News Channel*, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mencari informasi terkait topik penelitian. Penelitian ini juga dilaksanakan secara *online* pada akun Instagram *@PRFMNews*.

### **2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara pandang atau paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini memiliki pandangan terhadap ilmu sosial sebagai proses analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* dengan mengamati pelaku sosial yang terlibat dalam menciptakan dan memelihara lingkungan sosial mereka secara langsung dan mendalam (Hidayat, 2003). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi realitas sosial yang dianggap sebagai hasil konstruksi sosial, di mana kebenaran tentang realitas sosial bersifat relatif, dan upaya ini bertujuan untuk memahami kehidupan sosial dengan mempertimbangkan subjektivitas individu dalam menafsirkan kehidupan sosial mereka (Putri, 2024).

Paradigma konstruktivisme sangat relevan dengan penelitian ini, karena paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang

dibentuk oleh interaksi dan interpretasi individu. Dalam konteks *Citizen Journalism*, warga yang berpartisipasi dalam peliputan berita di media sosial seperti Instagram bukan hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memberikan interpretasi pribadi mereka terhadap peristiwa yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu cara atau metode penelitian yang lebih fokus pada analisa atau deskriptif (Kriyantono, 2010) Salim dan Syahrudin (2012) dalam Nugraha (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi, konsep, definisi, karakteristik, metafora simbol, dan penjelasan segala sesuatu. Penelitian kualitatif menitikberatkan kualitas daripada kuantitas, serta data-data yang diperoleh tidak berasal dari kuesioner melainkan berasal dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumen resmi yang relevan lainnya. Hal ini yang kemudian membedakan dengan penelitian kuantitatif yang lebih berorientasi pada perhitungan dan pengukuran. Serupa dengan penelitian ini yang memerlukan penjelasan secara mendalam mengenai Kontribusi *Citizen Journalism* dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan.

Pendekatan kualitatif sangat relevan dengan penelitian ini, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana warga biasa berperan dalam proses jurnalistik. Dalam konteks *Citizen Journalism*, setiap individu membawa perspektif unik yang mempengaruhi cara mereka menyampaikan informasi dan bagaimana informasi tersebut diterima oleh publik. Pendekatan

kualitatif, dengan fokusnya pada interpretasi, konsep, dan karakteristik, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana partisipasi warga dalam peliputan berita berkontribusi terhadap kualitas dan keakuratan pemberitaan.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan, peristiwa, atau gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode ini lebih fokus pada penggambaran fakta, kondisi, atau karakteristik dari suatu objek penelitian tanpa melakukan manipulasi variabel (Sugiyono, 2016) Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis mengenai karakteristik suatu peristiwa yang sedang diteliti. Menurut Sudjono dalam Margareta (2013), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini. Selaras dengan penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam mengenai Kontribusi *Citizen Journalism* dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan.

Metode deskriptif sangat relevan dengan penelitian ini, karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis bagaimana *Citizen Journalism* berperan dalam konteks pemberitaan saat ini. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat mengobservasi dan menganalisis karakteristik, proses, dan dampak

dari kontribusi warga dalam peliputan berita tanpa memanipulasi variabel yang ada.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data-data yang menggambarkan sebuah peristiwa *Citizen Journalism* yang terdapat pada akun Instagram *@PRFMNews*. Peneliti mendapatkan serta mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara mendalam, observasi, hingga dokumentasi.

##### **a. Sumber Data**

###### **1) Data Primer**

Sumber data primer yang peneliti dapatkan pada penelitian ini yaitu melalui wawancara secara mendalam yang dilakukan bersama narasumber yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan.

###### **2) Data Sekunder**

Tambahan data dan informasi yang merupakan data sekunder guna menyempurnakan data primer pada penelitian ini yaitu dengan peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung dan studi dokumentasi serta mencari data yang relevan dengan fenomena penelitian ini seperti dalam buku, atau karangan ilmiah.

## 5. Informan atau Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah orang memiliki pengetahuan khusus, pengalaman, atau akses terhadap informasi yang relevan dengan topik penelitian, maka dari itu berikut informan yang telah dipilih oleh peneliti:

1. Pimpinan Redaksi Radio *PRFM News Channel*, Iqbal Pratama Putra.
2. Redaktur Media Sosial, Feisal Tri Septiana.
3. Redaktur Interaksi, Adzie Ahmad Fauzan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dan responden. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber yang relevan dengan penelitian dan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka.

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan wawancara bersama narasumber terpercaya dari Radio *PRFM News Channel* secara langsung. Peneliti memilih teknik wawancara mendalam dan terstruktur agar mendapat informasi secara utuh sesuai dengan fokus penelitian.



### **b. Observasi**

Observasi adalah kegiatan memperhatikan dan mencatat semua fenomena, perilaku, atau hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat secara langsung, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati situasi nyata tanpa campur tangan peneliti secara langsung. Maka, teknik pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah observasi atau pengamatan kepada unggahan dalam Instagram *@PRFMNews* untuk mengetahui lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi.

### **c. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data terakhir yang peneliti lakukan adalah studi dokumentasi guna menjadi pelengkap kebutuhan data dan informasi mengenai fokus penelitian. Pada bagian ini peneliti akan melakukan pengambilan dokumentasi berupa gambar pada unggahan informasi yang ada dalam akun Instagram *@PRFMNews*.

## **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Triangulasi adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh keabsahan dan keandalan data dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, atau pendekatan penelitian yang berbeda. Norman K. Denkin dalam Mangunsong (2017) triangulasi adalah kombinasi atau gabungan berbagai metode untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari perspektif serta sudut pandang yang berbeda meliputi empat jenis yaitu, sumber data, metode, antar-peneliti, dan teori. Namun, merujuk pada

penelitian yang akan peneliti lakukan, hanya dua jenis yang relevan dan sesuai untuk digunakan, yaitu:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah suatu proses untuk mengungkap kebenaran dari informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data yang berbeda. Misalnya, selain dari wawancara dan observasi, peneliti dapat memanfaatkan metode seperti observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, serta gambar atau foto.

Setiap metode tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang kemudian akan memberikan pandangan yang berbeda pula terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, yang pada akhirnya membantu dalam memperoleh kebenaran yang lebih dapat diandalkan.

Menggunakan berbagai sumber data, seperti narasumber yang berbeda, dokumentasi yang berbeda, atau metode pengumpulan data yang berbeda, untuk mengonfirmasi temuan atau interpretasi.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan metode seperti wawancara,

observasi, dan survei. Untuk memastikan keakuratan informasi dan mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang subjek tertentu, peneliti dapat menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur secara bersamaan atau peneliti dapat memadukan wawancara dengan observasi atau pengamatan untuk memverifikasi kebenarannya.

Selain itu, peneliti juga dapat melibatkan informan yang berbeda-beda untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan menggabungkan berbagai perspektif atau sudut pandang, diharapkan hasil yang mendekati kebenaran dapat tercapai. Oleh karena itu, triangulasi metode ini dilakukan ketika kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan.

## 8. Teknik dan Analisis Data

Menurut John Creswell (2014) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengorganisir, mengurutkan, mereduksi, memperoleh pemahaman, dan membuat interpretasi dari data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, fokus analisis data ditempatkan secara khusus selama tahap pengumpulan data di lapangan.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, teknik analisis data memiliki peran penting dalam tahapan penelitian dan akan memengaruhi hasil yang diperoleh oleh peneliti. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, peneliti akan menggunakan teknik analisis *Coding & Categorizing* yang diusulkan oleh Daymond dan Holloway (2011). Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Mempersiapkan data

Mengumpulkan semua data yang relevan yang telah dikumpulkan dalam penelitian, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen. Lalu membaca dan mengamati data secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman awal tentang konten dan isinya.

2. Pembuatan kode

Mengidentifikasi konsep, tema, atau kategori yang muncul dalam data. Kode-kode ini berfungsi sebagai label atau tanda yang diberikan kepada potongan data yang relevan. Kode-kode ini dapat berupa kata-kata atau frasa yang mewakili konsep atau tema yang teridentifikasi.

3. Kode dan pengkategorian data

Menerapkan kode-kode yang telah dibuat pada setiap potongan data yang sesuai. Hal ini dilakukan dengan mencari kesamaan atau pola dalam data yang dapat dikategorikan ke dalam kode yang tepat.

4. Mengembangkan kategori

Membuat kategori-kategori yang lebih luas atau konsep-konsep yang mewakili kumpulan kode-kode yang terkait. Kategori ini membantu dalam mengorganisir dan menghubungkan kode-kode yang serupa atau terkait.

5. Verifikasi dan revisi

Melakukan pengulangan dan verifikasi terhadap kode dan kategori yang telah dibuat. Proses ini melibatkan pembacaan ulang data,

perbandingan antara kode-kode yang serupa, dan pengujian konsistensi interpretasi.

#### 6. Interpretasi dan penarikan kesimpulan

Memahami dan memberikan makna pada temuan yang dihasilkan dari analisis data. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis kode, kategori, dan tema yang telah dikembangkan.

